

KESELAMATAN JEMAAH DIUTAMAKAN

Kemenag Siapkan Haji Secara Detail

JAKARTA (KR) - Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menginstruksikan jajarannya agar mempersiapkan skenario penyelenggaraan haji di tengah pandemi Covid-19 ini dengan sangat komprehensif. Dengan cara ini, tujuan beribadah dan keselamatan jemaah juga bisa terwujud.

Permintaan Menag Yaqut tersebut disampaikan saat membuka Muzakarah Perhajian Indonesia di Bekasi Jawa Barat, Selasa (30/3). Muzakarah atau diskusi yang mengangkat tema 'Mitigasi Haji di Masa Pandemi' ini diselenggarakan Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kemenag.

"Siapkan secara detail. Saya harap pelaksanaan haji benar-benar detail. Jangan ada yang terlewat sedikit-pun, karena terkait keselamatan jemaah," pesan Gus Yaqut.

Menurut Menag, pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidup-

an. Perubahan itu antara lain, ada pembatasan, termasuk dalam kegiatan keagamaan yang bersifat massal. "Pembatasan juga terjadi dalam penyelenggaraan haji dan umrah sejak tahun lalu. Itu bisa menjadi pelajaran dalam persiapan, jika haji dibuka tahun ini," ujar Menag.

Dalam hal manasik, misalnya, Menag Yaqut mengungkapkan, selama ini jemaah haji Indonesia mayoritas melaksanakan haji *tamattu'* (umrah baru berhaji). Namun jika jemaah haji Indonesia tahun ini diizinkan berangkat, dan ada skema karantina, bisa jadi haji yang dilak-

sanakan adalah *ifrad* (haji dulu baru umrah).

"Hal ini harus dibahas bersama dalam muzakarah. Perlu kajian hukum, termasuk pola manasiknya agar bisa segera disosialisasikan," ujarnya.

Selain itu, Menag meminta mental jemaah juga disiapkan sejak dini karena dimungkinkan adanya perubahan skema penyelenggaraan haji di tengah pandemi ini. Untuk itu, seluruh jajaran di Kemenag bekerja maksimal agar jemaah mendapat pengetahuan yang komprehensif dan mempersiapkan haji dengan matang.

"Jangan sampai beda-beda pemahaman. Tugas berat Pak Dirjen, selain menyiapkan mitigasi juga menata pemahaman. Selamat bermuzakarah. Saya harap ada rumusan solusi atas setiap potensi masalah yang ada," tandasnya. (Ati)-f



KR-Surya Adi Lesmana

CUACA EKSTREM: Pengendara melintasi Panggung Krapyak di Panggreharjo, Sewon, Bantul, usai hujan deras yang melanda DIY, Selasa (30/3). Cuaca ekstrem yang diiringi hujan lebat masih sering terjadi, karena itu masyarakat diimbau untuk terus mewaspada kondisi ini sebagai upaya menghindari risiko bencana.

Larangan Mudik Sengaja Lebih Awal

JAKARTA (KR) - Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin mengatakan alasan pemerintah melarang mudik pada Idul Fitri tahun ini, karena adanya potensi tingginya penularan Covid-19. Meskipun kasus ini di tanah air cenderung rendah, namun harus tetap waspada.

"Kita sekarang ini tidak boleh, terlalu euforia. Sebab kalau tidak, itu bisa akan naik seperti di negara-negara lain," kata Wapres di sela-sela kunjungannya ke Kalimantan Tengah, Selasa (30/3).

Sebelumnya, diketahui pemerintah memutuskan melarang aktivitas mudik lebaran tahun 2021. Hal itu berdasarkan hasil keputusan rapat koordinasi (rakor) yang dipimpin Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy bersama sejumlah menteri dan pimpinan lembaga terkait, Jumat (26/3) lalu.

Untuk itu, kata Wapres, pemerintah saat ini tengah menyiapkan antisipasi kemungkinan mudik di luar tanggal pelarangan. Pelarangan mudik diberlakukan mulai tanggal 6-17 Mei 2021. "Sekarang sedang disusun apa nanti hal-hal kalau terjadi kebocoran-kebocoran. Mereka yang mendahului sebelum tanggal itu sudah disiapkan penangkalnya," kata Kiai Ma'ruf Amin.

Diakui Wapres, tahun ini lebih cepat mengumumkan pelarangan mudik dibandingkan tahun lalu. Sebab, jika terlambat seperti tahun lalu angka mudik tidak terbendung. (Sim)-f

MULAI 1 APRIL DI BIY

Calon Penumpang Wajib Tes GeNose

KULONPROGO (KR) - Calon penumpang pesawat terbang di Bandara Internasional Yogyakarta/Yogyakarta International Airport (BIY/YIA) diwajibkan melakukan pemeriksaan kesehatan melalui piranti GeNose mulai Kamis, 1 April 2021 besok. Sebelumnya manajemen BIY telah melakukan simulasi penggunaan GeNose bagi karyawan bandara tersebut pada 18 Maret 2021 lalu.

"Pemeriksaan melalui GeNose mengacu Surat Edaran (SE) Nomor 12/2021 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Satgas Penanganan Covid-19. Masa berlaku hasil pemeriksaan ini selama 2 x 24 jam," kata Pelaksana Tugas Sementara General Manager (PTS GM) BIY Agus Pandu Purnama, Selasa (30/3).

PT Angkasa Pura I sudah mensimulasikan penggunaan GeNose bagi karyawan BIY dan 15 bandara lainnya secara bertahap. "Kami sudah melakukan langkah-langkah antisipatif terkait pelaksanaan penggunaan GeNose. Pada 18

Maret lalu melakukan simulasi dan pada 1 April pemeriksaan melalui GeNose diberlakukan bagi seluruh penumpang yang menggunakan BIY. Selain GeNose, kami juga masih menyediakan pemeriksaan kesehatan *rapid test* antigen," tegas Pandu.

Ditambahkan, Kemenhub hingga saat ini belum memutuskan tarif resmi GeNose yang diterapkan di BIY maupun bandara lainnya. "Kantor pusat belum menetapkan harga GeNose, tapi berkisar Rp 40.000-Rp 50.000. Kami juga melayani *swab test* antigen. Calon penumpang pesawat bisa memilih," ujarnya.

Pjs Kepala Kesekretariatan Perusahaan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) Opik Taupik mengatakan, PT Pelni sebagai perusahaan pelayaran dan logistik maritim, mendukung kebijakan penerapan GeNose C19 sebagai alternatif syarat keberangkatan untuk kapal. Kebijakan ini akan diberlakukan mulai 1 April 2021, sesuai SE Satgas Penanganan Covid-19 No 12/2021. (Rul/Imd)-f

CUKUPI KEBUTUHAN NASIONAL

Gunakan Berbagai Merek Vaksin

JAKARTA (KR) - Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin mengatakan, Pemerintah harus mengkombinasikan penggunaan berbagai macam merek vaksin Covid-19 dalam rangka memenuhi kebutuhan vaksin untuk seluruh populasi sasaran. Sebab tidak ada satu pun produsen vaksin di dunia yang dapat memenuhi seluruh permintaan negara-negara besar seperti Indonesia.

"Indonesia beruntung karena sudah menjalin kerja sama dengan empat produsen vaksin, yaitu Sinovac, AstraZeneca, Novavax, dan Pfizer. Ketersediaan vaksin menjadi sangat penting dalam menjaga kelancaran program vaksinasi Pemerintah," kata Menkes di Jakarta, Selasa (30/3).

Dari vaksin yang berhasil diperoleh Pemerintah tersebut, menurut Budi Gunadi, telah dilakukan vaksinasi dan hasilnya per Jumat (26/3), Indonesia telah melakukan penyuntikan di atas 10 juta vaksinasi suntikan pertama dan kedua.

"Saat ini, laju penyuntikan vaksin kita telah mencapai 500.000 suntikan perhari dan kita sudah tembus 10 juta penyuntikan Jumat lalu. Dengan capaian ini, Indonesia masuk dalam posisi empat besar negara di dunia bukan produsen vaksin tapi tertinggi dalam melakukan penyuntikan vaksin," ujarnya.

Dijelaskan, Indonesia hanya berada di bawah Jerman, Turki, dan Brasil dan berhasil melampaui Israel dan Prancis. "Ini sebuah kabar gembira," ujar Menkes. (Sim)-d

PROGRAM 'KAMPUS MENGAJAR 1', UST KIRIM 89 MAHASISWA DAN 12 DOSEN Berkomitmen Cerdaskan Kehidupan Bangsa Berdasarkan Ajaran Tamansiswa



YOGYA (KR) - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta mengirimkan 89 mahasiswa dan 12 dosen (lintas program studi) dalam program 'Kampus Mengajar 1' yang digagas oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Para dosen dan mahasiswa UST tersebut dilepas oleh Rektor UST Ki Prof Drs H Pardimin MPd PhD dalam acara Pelepasan dan Koordinasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, secara daring pada Jumat, 26 Maret 2021.



Rektor UST Prof Pardimin melepas mahasiswa peserta Kampus Mengajar 1 secara daring.

dit dengan Teknologi Informasi (Permata Sakti), program International Credit Transfer (ICT) dan lainnya," kata Prof Pardimin.

Menurut dia, banyak keuntungan yang didapat mahasiswa dengan mengikuti Program Kampus Mengajar 1 ini. Selain bisa mengimplementasikan keilmuan yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan, para mahasiswa dapat terus belajar, mendapatkan pengalaman berharga dan

program ini, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). "Selama penugasan, mahasiswa pengajar wajib menerapkan protokol kesehatan dan berperan sebagai duta edukasi perubahan perilaku pencegahan Covid-19," katanya.

Menurut Imam, Indonesia memiliki banyak sekolah



Mahasiswa dan Dosen UST mengikuti acara pelepasan dan koordinasi secara daring.

akreditasi C. Para mahasiswa peserta program kampus mengajar ini akan membantu guru serta siswa SD di daerah 3T untuk mendapat kesempatan belajar optimal di kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. UST sebagai kampus

itu berdomisili dekat dengan SD sasaran, sehingga tidak akan terjadi mobilisasi mahasiswa. "Program Kampus Mengajar 1 ini, menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa UST untuk berkontribusi dan menjadi agen perubahan bagi pendidikan Indonesia," tuturnya.

Seleksi Ketat

Wakil Rektor IV UST Yuyun Yulia PhD mengatakan, untuk mengikuti Program Kampus Mengajar 1 ini, baik mahasiswa dan dosen diharuskan mengikuti seleksi secara nasional. Setelah dinyatakan lolos dan mengikuti pembekalan, mahasiswa akan bertugas mulai 22 Maret-25 Juni 2021 dan akan ditarik pada 26 Juni 2021. "Mahasiswa peserta program akan mendapatkan insentif berupa uang saku, potongan UKT, konversi

katanya. Yuyun menjelaskan rincian jumlah mahasiswa UST yang lolos mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021. Yaitu mahasiswa dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 31 orang, Prodi Pendidikan IPA 10 orang, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris 6 orang, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4 orang, Prodi Psikologi 6 orang.

Kemudian Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin 9 orang, Prodi Manajemen 6 orang, Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga 5 orang, Prodi Teknik Industri 3 orang, Prodi Akuntansi 3 orang, Prodi Pendidikan Matematika 3 orang, Prodi Teknik Sipil 1 orang dan Prodi Pendidikan Seni Rupa 2 orang.



Salah satu SD sasaran Program Kampus Mengajar 1.

SKS sampai 12 SKS dan sertifikat peserta Program Kampus Mengajar 1. Sedangkan bagi dosen pembimbing lapangan mendapatkan insentif dan sertifikat pembimbing kegiatan,"

"Totalnya UST meloloskan 89 orang mahasiswa," katanya.

Sedangkan 12 Dosen UST peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021 yaitu Andreas

Yudha Fery N Spsi MA dari Prodi Psikologi, Pristin Prima Sari SE MM dari Prodi Manajemen, Uum Helmina Chaerunisak MSI Ak dari Prodi Akuntansi, Yuyun Yulia MPd PhD dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Ima Widyastuti M TESOL dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Adhi Kusuma SPd MA dari Pendidikan Bahasa Inggris.

Selain itu, Astuti Wijayanti MPdSi dari Pendidikan IPA, Dhimas Nur Setyawan MPd dari Pendidikan IPA, Dr Biya Ebi Prahetu SPd MPd dari Prodi PGSD, Dr Rosidah Alim Hidayat MPd dari Prodi PGSD, Dr Arif Bintoro Johan SPdT MPd dari Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin dan Anggri Sekar Sari SPdT MPd dari Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.

Menurut Yuyun, kontribusi mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar 1 ini yakni membantu guru dalam pelaksanaan belajar di rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran (daring dan luring). Membantu kepala sekolah dan guru dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah.

Sedangkan peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Program Kampus Mengajar 1 ini antara lain mendampingi mahasiswa bimbingan untuk bertemu dengan dinas dan sekolah. Melakukan sesi pen-



Mahasiswa UST mengajar di SD sasaran program.

Prof Pardimin mengatakan, UST memiliki visi yakni unggul dalam memuliakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan ajaran Tamansiswa pada tahun 2025. Keikutsertaan UST di setiap program dari Pemerintah dalam rangka memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa, merupakan implementasi dari visi tersebut.

"UST berusaha menyesuaikan program-program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari Kemendikbud, sebelumnya UST ikut terlibat dalam program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kre-

bisa mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. "Program ini juga mendapat pengakuan dari universitas. Hasil kegiatan mahasiswa dari program ini dikonversikan atau setara dengan perkuliahan sampai 12 SKS," katanya.

Agen Perubahan Pendidikan

Wakil Rektor I UST Dr Imam Ghazali MSc menjelaskan, Kampus Mengajar 1 adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di



Mahasiswa UST mengajar siswa di luar kelas.



Mahasiswa UST mengajar siswa di kelas.

dasar (SD) yang tersebar di berbagai daerah, dengan kualitas berbeda-beda. Mutu sekolah dasar yang berada di daerah 3T kebanyakan masih rendah atau ter-

yang bercirikan ajaran Tamansiswa dari Ki Hadjar Dewantara memiliki banyak mahasiswa yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Mahasiswa pengajar

dampingan mahasiswa selama program berlangsung dan melakukan komunikasi dengan guru pamong. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan diri mahasiswa bimbingan. (Dev)